

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan memberikan implikasi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang konsep *digital activism* yang digagas oleh Sandor Vegh dan bagaimana gerakan sosial transnasional dalam studi hubungan internasional dapat membuktikan bahwa aktivisme secara digital yang menggunakan identitas budaya dapat mem-framing suatu isu lokal menjadi isu yang berskala global. Secara praktis, temuan yang ada dalam penelitian ini menjadi panduan bagi gerakan-gerakan pro-demokrasi yang ada di lingkup global dengan memanfaatkan strategi *awareness/advocacy* dengan menggunakan simbol-simbol atau tagar, *organization/mobilizaiton* dengan melakukan pengorganisasian massa melalui media sosial, dan *action/reaction* yang dapat berupa penyampaian narasi secara digital sebagai bentuk aksi dalam merespon suatu isu.

Gerakan *#MilkTeaAlliance* merupakan gerakan transnasional yang dikategorikan sebagai aktivisme digital yang mengadvokasikan isu-isu otoritarianisme pemerintah dan dukungan dalam mewujudkan demokrasi di Asia. Kemunculan gerakan *#MilkTeaAlliance* berawal dari perang *meme* yang terjadi antara pendukung nasionalis Tiongkok dengan masyarakat Thailand, Hong Kong, dan Taiwan pada tahun 2020. Kemudian gerakan ini beralih menjadi gerakan yang masif dilakukan di *X* (dulunya *Twitter*) dengan menggunakan tagar *#MilkTeaAlliance*. Penggunaan tagar tersebut menarik banyak respon dari para pengguna media sosial *X* dan menyebarluas dengan cepat ke berbagai negara.

Aktivitas gerakan *#MilkTeaAlliance* terjadi di berbagai negara di Asia, terkhususnya di Hong Kong. Diberlakukannya Undang-Undang Keamanan Nasional di Hong Kong oleh Tiongkok memicu kecaman keras dari masyarakat Hong Kong. Undang-Undang Keamanan Nasional Hong Kong yang dianggap membatasi hak-hak fundamental dan kebebasan berpendapat warga Hong Kong. Undang-undang ini memungkinkan pihak berwenang untuk menangkap, mengadili, dan memenjarakan siapa saja yang dianggap melakukan subversi, pemisahan diri, atau kolusi dengan pihak asing, yang secara langsung mengekang kebebasan sipil dan demokrasi yang sebelumnya dijamin dalam prinsip *"One Country, Two Systems"* setelah penyerahan Hong Kong dari Inggris ke Tiongkok.

#MilkTeaAlliance dikategorikan sebagai bentuk *digital activism* berdasarkan konsep yang digagas oleh Sandor Vegh yang menekankan peran internet sebagai wadah bagi para aktivis independen dapat menyuarakan hak-hak mereka dan melawan penindasan dengan keterbatasan interaksi fisik. *#MilkTeaAlliance* memanfaatkan internet tidak hanya sebagai saluran komunikasi tapi sebagai alat untuk membangun jaringan solidaritas lintas negara secara virtual, sekaligus memicu aksi-aksi nyata maupun simbolik yang berdampak luas, sesuai dengan kategori *internet-enhanced activism* dan *internet-based activism* yang dijelaskan oleh Vegh.

Sebagai gerakan yang mempunyai fokus melawan tindakan otoritarianisme Tiongkok di Hong Kong, gerakan *#MilkTeaAlliance* menggunakan tiga strategi yang dijelaskan oleh Vegh, yaitu *awareness/advocacy*, *organization/mobilization*, dan *action/reaction*. Dengan strategi *awareness/advocacy* adalah strategi yang berfokus pada penyebaran informasi dan upaya dalam meningkatkan kesadaran

publik terhadap isu-isu otoritarianisme Tiongkok melalui media internet. Internet menjadi media komunikasi antar aktivis, menjangkau audiens yang lebih luas, serta menjadi wadah diskusi pengguna internet. Lalu, *organization/mobilization* merujuk pada kegiatan aktivisme daring (*online*) tidak hanya sebatas menyebarkan informasi saja, tetapi juga melakukan pengorganisasian dan mobilisasi anggota atau khalayak untuk melakukan tindakan nyata baik secara daring (*online*) atau luring (*offline*). Selanjutnya *action/reaction* adalah m bentuk aksi secara daring (*online*) yang berupa “serangan” digital yang ditujukan pada target tertentu, yang serangan tersebut dapat berupa serangan siber, kampanye *online* secara masif, gangguan pada sistem suatu negara yang dilakukan sebagai bentuk respon terhadap kebijakan atau tindakan otoritarianisme Tiongkok yang merugikan masyarakat dan melanggar prinsip “*One Country, Two Systems*” yang sudah ada lama diterapkan di Hong Kong.

Keseluruhan isi bab dalam skripsi ini telah menganalisis gerakan *#MilkTeaAlliance* dengan menggunakan konsep *Digital Activism*. Strategi yang digunakan di dalam gerakan *#MilkTeaAlliance* dianggap masih belum berhasil dalam mencapai apa yang dituntut dari gerakan tersebut terkait pembatalan pemberlakuan Undang-Undang Keamanan Nasional oleh Pemerintah Tiongkok. Namun, gerakan *#MilkTeaAlliance* berhasil dalam mem-*framing* isu tindakan otoritarianisme Tiongkok pada demokrasi Hong Kong secara luas melalui media sosial *X* dan berhasil menarik audiens untuk ikut serta dalam mendukung terciptanya demokrasi yang ada di Hong Kong, yang sudah dijamin di prinsip “*One Country, Two Systems*”.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan tentang strategi gerakan *#MilkTeaAlliance* dalam aktivisme digital untuk melawan tindakan otoritarianisme Tiongkok pada demokrasi Hong Kong masih belum berhasil dalam mencapai apa yang dituntut dari gerakan tersebut terkait pembatalan pemberlakuan Undang-Undang Keamanan Nasional oleh Pemerintah Tiongkok. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada penelitian selanjutnya yang meneliti lebih lanjut mengenai kendala yang dihadapi oleh gerakan *#MilkTeaAlliance* sebagai bentuk aktivisme digital dalam melawan tindakan otoritarianisme Tiongkok pada demokrasi Hong Kong dengan analisis yang lebih komprehensif dan kompleks. Hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena pada penelitian ini tidak dijelaskan secara rinci terkait hambatan gerakan *#MilkTeaAlliance* dalam melawan tindakan otoritarianisme Tiongkok yang salah satunya pembatalan atau penarikan Undang-Undang Keamanan Nasional yang telah di berlakukan di Hong Kong. Selanjutnya, untuk penelitian yang menggunakan konsep *Digital Activism* oleh Sandor Vegh, peneliti menyarankan untuk memahami lebih mendalam konsep *Digital Activism* dan melakukan komparasi terhadap konsep yang serupa.